



LAPORAN HASIL KONFERENSI INTERNASIONAL

**ASIAN CONFEDERATION OF INSTITUTE OF INTERNAL AUDITORS (ACIIA)
MARINA BAY SANDS SINGAPURA
16 - 19 NOVEMBER 2016**



**INSPEKTORAT UTAMA
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI
TAHUN 2016**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa lalu. Audit internal hanya memiliki fungsi untuk memberikan keyakinan dan pendapat yang independen terhadap manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Namun, dalam dunia teknologi yang terus berkembang, auditor internal harus dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya agar tetap relevan dengan kebutuhan organisasi.

Tema yang diusung dalam konferensi Internasional ACIIA tahun 2016 adalah hubungan dan pentingnya *“Scaling New Heights in Governance”* terhadap kondisi dunia yang terus berubah, penuh dengan ketidakpastian, kompleks dan *ambiguous*. Untuk tetap mempertahankan eksistensi organisasi, tata kelola merupakan faktor yang sangat penting bagi organisasi untuk tetap tumbuh dan bertahan dari permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul. Audit internal memegang peran penting dalam membantu organisasi untuk memperkuat tata kelolanya. Faktor-faktor kunci dalam tata kelola terdiri atas pengelolaan resiko, manajemen resiko dan kerangka pengendalian internal yang meliputi budaya dan nilai etika dalam organisasi. Peran yang diberikan internal audit harus disejajarkan dengan tujuan organisasi dan memberikan antisipasi terhadap resiko-resiko yang mungkin muncul.

B. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan keikutsertaan Inspektorat Utama Setjen dan BK DPR RI dalam Konferensi Internasional Asian Confederation of Institute of Internal Auditor (ACIIA) tahun 2016 di Singapura adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai tata kelola dan perubahan ekspektasi atas peran APIP dalam penerapan tata kelola di organisasi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu auditor internal dalam menghadapi perubahan dunia dan teknologi yang begitu cepat, yang secara langsung mempengaruhi peran dan tanggungjawab auditor internal.

C. Dasar Keikutsertaan Konferensi

Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: 69/ST-IRTAMA/SETJEN DPR RI/10/2016 dengan susunan peserta konferensi sebagai berikut:

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dr. Dewi Barliana S., M.Psi	19620926 198803 2 001	Inspektur I
2.	Mulyati S.E.	19591027 198203 2 002	Auditor Madya
3.	Beny Rahbandiyosa Sabri S.E.	19830628 200912 1 001	Auditor Pertama

BAB II

PELAKSANAAN KONFERENSI INTERNASIONAL ACIIA

A. Jadwal Pelaksanaan Konferensi

Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
16 November 2016			
06.00 – 20.00	Berkumpul di Bandara Indonesia	Bandara Sukarno-Hatta, Banten	Zona Waktu UTC + 7
	Penerbangan dengan Garuda Indonesia Airlines (GA) GA 828: 08.25 – 11.20 (Jakarta – Singapore)		
	On – Site Learning (TDB) ACIIA 2016 Conference Pre Registration Hotel Check In	Singapore	Zona Waktu UTC + 8
17 November 2016			
08.00 – 09.00	Registration / Welcome Coffe and tea	Marina Bay Sands (Peony main and junior ballroom)	
09.00 – 09.10	Grand Opening Ceremony		
09.10 – 09.20	Welcome Address, ACIIA President 2016 – 2017		Ranjit Singh, Wakil Presiden Komite Eksekutif ACIIA tahun 2015 - 2016
09.20 – 09.30	Welcome Address, IIA Singapore President		Tan Boon Yen, Presiden IIA Singapura
09.30 – 09.40	Opening Address by Guest of Honour		Chaly Mah, Ketua Komisi Akuntansi Singapura
09.40 – 10.30	Audit Never Sleeps		Angela Witzany, IIA 2016 – 2017 Global Chairman of the board
10.30 – 11.00	Morning tea		
11.00 – 11.50	In Conversation with CEO		Kng Hwee Tin, CEO – OCBC Wing Hang Bank China Moderator: Ranjit Singh, Wakil Presiden Komite Eksekutif ACIIA tahun 2015 – 2016
11.50 – 12.40	Sustainability Reporting		Mohit Grover, Lead Partner for Deloitte Sustainability Services di Asia Tenggara
12.40 – 13.50	lunch		
13.50 – 14.40	Breakout Sessions 1A		

Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
	1A 1: Combating Money Laundering through Governance		Prof. Ilya Avianti, Komisararis OJK Indonesia
	1A 2: Navigating Technology Risks		Gordon Song, Head of Risk and Internal Audit, Lazada Group
	1A 3: The Future of Internal Auditing		Hock-Chye Ong, Auditor General, ADB
14.40 – 15.30	Breakout Session 1B		
	1B 1: Cybersecurity Landscape and Asia		Vincent Loy, Partner, PwC Singapore
	1B 2: Top Priorities of Internal Audit in Financial Institutions		Naohiro Mori, Chief Internal Auditor AIG Japan Holdings
	1B 3: A Practical Approach to Data & Analytics: Upgrading Audit Competencies		Eric Sandosham, Founder and Partner, Red & White Consulting Partners LLP
15.30 – 16.00	Afternoon Tea		
16.00 – 17.00	Panel Discussion: Bringing Big Data to the next level		Moderator: Antonio Martinez Marroquin, Vice President IIA Singapore Panellists: Eric Sandosham, Gerard Tan Wee Seng, Gordon Song, Naohiro Mouri
18 November 2016			
08.00 – 09.00	Registration / Welcome Coffe and tea		
09.00 – 10.00	Internal Audit: Poised for the Future		Richard Chambers, IIA Global President and CEO
10.00 – 10.30	Morning tea		
10.30 – 11.20	Auditing Culture: Is it an Art or Science?		Phil Tarling, Vice President, Internal Audit Centre of Excellence, Huawei Technologies Limited
11.20 – 12.10	Role of Internal Audit in Governance	Marina Bay Sands (Peony main and junior ballroom)	Irving Low, Head of Risk Consulting, KPMG Singapore
12.10 – 13.40	Lunch		
13.40 – 14.30	Breakout Session 2A		
	2A 1: Internal Auditing and Fraud		Yi Hsin (Doris) Wang, Professor National Taipei University
	2A 2: The Effective Internal Audit – OIOS Experience		Byung-Kun Min, Chief of Office of Internal Oversight Services (OIOS), United Nations
	2A 3: Continuous Control Monitoring at SAP		Rajesh Musaliyath, APJ Head of Global Risk Compliance, SAP
14.30 – 15.20	Breakout Session 2B		

Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
	2B 1: Building Collaborative Relationships		Antonio Martinez Marroquin, Vice President IIA Singapore
	2B 2: Proactive Fraud Analysis		Tommy Seah, Chief Fraud Examiner, ACFE Regent Emeritus
	2B 3: Corporate Governance for Family Business		Tay Woon Teck, Partner, RSM
15.20 – 15.50	Afternoon Tea		
15.50 – 16.50	Panel Discussion: Scaling New Heights in Governance		Moderator: Tay Woon Teck Panellists: Chow Kam Wing, Derrick Lim, John Jung Suk Pyun, Kelvin Tan
16.50 – 17.00	Closing Address		
18.30 – 21.30	Gala Dinner		Celebrating 40 years of IIA Singapore
19 November 2016			
08.00 – 22.00	Hotel Check Out	Singapore	Zona Waktu UTC + 8
	City Tour		
	Penerbangan dengan Garuda Indonesia (GA) GA 839: 20.20 – 21.15 (Singapore – Jakarta)		
	Tiba Kembali di tanah air	Bandara Sukarno-Hatta, Banten	Zona Waktu UTC + 7

B. Materi Konferensi

1. Welcome Address : Tan Boon Yen, Presiden IIA Singapura

Dalam sambutannya Presiden IIA Singapura menyampaikan bahwa tema konferensi tahun ini “*Scaling New Heights in Governance*” mengedepankan pentingnya peran internal audit dalam penerapan tata kelola yang baik. Selain itu, internal audit juga harus mempersiapkan dirinya dalam menghadapi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang terutama dibidang teknologi. Kemajuan teknologi tersebut memberikan peluang bagi internal audit untuk meningkatkan perannya, namun secara bersamaan juga melahirkan risiko-risiko baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

2. Keynote Speech 1: Angela Witzany (IIA 2016 – 2017 Global Chairman of the board)

“*Audit Never Sleeps*” (Audit tidak pernah tidur)

Peran audit internal adalah untuk memberikan keyakinan kepada manajemen selama 24 jam dalam satu hari, bahwa organisasi telah siap untuk menghadapi tantangan yang dinamis dan kompleks dari lingkungan bisnis. Pada dasarnya organisasi akan selalu menghadapi risiko-risiko yang kompleks, antara lain: resiko dari dunia maya, risiko perubahan peraturan, risiko rusaknya reputasi organisasi, risiko teknologi dan inovasi yang mengganggu, serta risiko perubahan perekonomian global.

Untuk meningkatkan perannya, internal audit dapat melakukan peran dan fungsi pada area diluar kegiatan *assurance*, antara lain: memberikan saran terkait peningkatan proses bisnis organisasi, memfasilitasi dan memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan secara efektif, memberikan peringatan kepada manajemen terkait permasalahan yang dapat timbul, mengidentifikasi area-area risiko dan peluang munculnya risiko baru dan mengidentifikasi kerangka kerja serta praktek manajemen risiko. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi jika tetap dilaksanakan sesuai dengan tujuan organisasi.

Agar dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi, internal audit harus bertransformasi dari pencari kesalahan menjadi pemberi saran yang dapat dipercaya. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- Berkomunikasi dengan baik;
- Tingkatkan kemampuan dan pengetahuan;
- Lakukan hal-hal yang benar;
- Berfikir strategis dan berorientasi pada masa depan.

3. Keynote Speech 2: Mohit Grover (Lead Partner for Deloitte Sustainability Services in South East Asia)

“Sustainability reporting” (Pelaporan berkelanjutan)

Yang dimaksud dengan berkelanjutan dalam konteks ini adalah peningkatan kegiatan bisnis untuk memastikan ketersediaan sumber daya lewat kinerja lingkungan, sensitifitas sosial dan transparansi dalam hubungannya dengan pelanggan, rekan kerja dan komunitas. Pentingnya keberlanjutan ini memeberikan peluang dan tantangan bagi strategi, proses operasional, manajemen risiko dan tata kelola sebuah organisasi.

Untuk membangun pola pelaporan berkelanjutan, terdapat 5 langkah yang dapat dilakukan:

- Melakukan assessment terhadap kondisi organisasi saat ini;
- Melakukan pendekatan kepada stakeholders;
- Melakukan assessment pada sumber daya yang digunakan;
- Melakukan pengumpulan data;
- Membangun aturan mengenai keberlanjutan.

Pelaporan berkelanjutan merupakan hal penting yang harus dibangun oleh organisasi, karena:

- Memperluas fokus organisasi;
- Mendorong munculnya peraturan-peraturan mengenai pelaporan berkelanjutan;
- Menciptakan nilai bagi bisnis;
- Menciptakan transparansi dalam organisasi.

4. Breakout Sessions 1 A:

a. Prof. Ilya Avianti (Komisaris OJK Indonesia)

“Combating Money Laundering through Governance” (memerangi pencucian uang lewat tata kelola)

Dalam menjalankan tata kelola yang baik, *tone at the top* (pola kepemimpinan manajemen puncak) merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Budaya patuh dalam sebuah organisasi selalu menjadi sebuah faktor kunci dalam menerapkan sistem tata kelola yang baik. Sebuah organisasi memerlukan pola kepemimpinan manajemen puncak yang baik, dimana hal tersebut akan terlihat dalam pelaksanaan audit kepatuhan organisasi. Tingkat kepatuhan harus diterapkan sejalan dengan sistem penghargaan dan hukuman di organisasi, serta dipaparkan secara jelas kepada para pemangku kepentingan.

b. Gordon Song (Head of Risk and Internal Audit, Lazada Group)

“Navigating Technology Risks” (Menavigasi dalam risiko teknologi)

Terdapat beberapa risiko utama dalam teknologi yang harus dihadapi oleh internal auditor, antara lain:

- Kompleksitas data yang dapat mempengaruhi lingkup dan pengaruh dari audit;
- Media sosial yang menghadirkan permasalahan dalam organisasi serta pekerjanya;
- *Cloud computing* yang mempengaruhi bagaimana organisasi menyimpan data mereka;
- Keamanan dunia maya dan privasi pengguna.

Dalam perkembangan teknologi yang pesat, auditor harus beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya dengan cara:

- Memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan audit;
- Membangun kerjasama yang baik dan efektif dengan unit tata kelola organisasi;
- Meningkatkan pengetahuan dan keahlian;
- Menjaga keseimbangan antara peran konsultasi dan assurance;
- Mengukur dampak yang diberikan organisasi.

c. Hock-Chye Ong (Auditor General, ADB)

“The Future of Internal Auditing” (masa depan Audit Internal)

Terdapat beberapa indikator utama yang mendorong keberhasilan kemampuan internal audit, yaitu:

- Mensejajarkan peran internal audit dengan rencana strategis organisasi;
- Mengoptimalkan penggunaan assessment risiko secara holistik;
- Meningkatkan kemampuan auditor dengan latar belakang yang berbeda-beda;
- Menerapkan program pelatihan yang terstruktur dan bervariasi;
- Selalu memantau kemajuan dan perkembangan organisasi;
- Beradaptasi terhadap perubahan;
- Memanfaatkan teknologi secara optimal;
- Menerapkan program penjaminan kualitas dan perbaikan.

5. Breakout Sessions 1 B:

a. Vincent Loy (Partner, PwC Singapore)

“Cybersecurity Landscape and Asia” (Peta keamanan dunia maya dan Asia)

Teknologi dan dunia maya memberikan peluang dan tantangan bagi organisasi. Dengan kemajuan teknologi dan dunia maya, organisasi dapat memperluas peran yang dimilikinya serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses operasinya. Salah satu tantangan terbesar bagi organisasi adalah bagaimana menghadapi ancaman pencurian data di dunia maya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, internal audit pun dituntut untuk memberikan saran dan solusi kepada manajemen dalam mengatasi permasalahan ini.

b. Naohiro Mori (Chief Internal Auditor AIG Japan Holdings)

“Top Priorities of Internal Audit in Financial Institutions” (Prioritas utama bagi internal audit pada institusi keuangan)

Bagi unit audit internal pada institusi keuangan terdapat beberapa prioritas utama yang selalu menjadi perhatian, yaitu:

- Inovasi;
Inovasi yang muncul selalu membawa risiko baru bagi organisasi. Risiko itu terdiri atas risiko teknologi dan risiko pasar.
- Strategi;
Dalam hal strategi, risiko utama yang harus diperhatikan adalah risiko strategis yang mempengaruhi atau muncul akibat penerapan strategi bisnis organisasi dan penetapan target strategis organisasi itu sendiri.
- Budaya;
Setiap organisasi memiliki budayanya sendiri, baik secara disadari ataupun tidak. Budaya memberikan gambaran mengenai perilaku dan tingkah laku yang ada dalam organisasi.
- Peraturan;
Peraturan yang diterapkan dalam organisasi harus memberikan perhatian pada perlindungan pelanggan, perlindungan data personal, pengendalian terhadap nilai etis dan kecurangan, serta mendorong munculnya manajemen sumber daya manusia yang baik.
- Kepemimpinan;
Pola kepemimpinan memegang peranan penting bagi keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

6. Keynote Speech 3: Richard Chambers (IIA Global President and CEO)

“Internal Audit: Poised for the Future” (Audit internal: siap untuk menghadapi masa depan)

Terdapat beberapa hal utama yang harus dilakukan oleh auditor internal dalam menghadapi masa depan, yaitu:

- Jadilah ahli dalam hal memahami misi, strategi, tujuan dan risiko dari organisasi anda;
- Selalu pertimbangkan risiko yang dihadapi sekarang dan risiko yang mungkin muncul dalam melaksanakan kegiatan *assurance*;
- Manfaatkan fungsi unik yang dimiliki internal audit untuk meningkatkan pemahaman mengenai risiko dan manajemen risiko dalam organisasi.

Untuk siap menghadapi masa depan, auditor internal harus:

- Memberikan respon yang baik pada keinginan pemangku kepentingan;
- Meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan yang dimiliki untuk mengatasi risiko-risiko yang dapat muncul;
- Gunakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk mengatasi risiko yang muncul;
- Merevolusi proses bisnis untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi;
- Secara agresif memanfaatkan kemampuan yang dimiliki serta nilai yang diberikan.

7. Keynote Speech 4: Phil Tarling (Vice President, Internal Audit Centre of Excellence, Huawei Technologies Limited)

“Auditing Culture: Is it an Art or Science?” (Audit terhadap budaya: apakah sebuah seni atau pengetahuan?)

Untuk dapat melakukan audit terhadap budaya, kita harus memahami apa yang dimaksud dengan budaya itu sendiri. Budaya memiliki dampak yang sangat besar terhadap bagaimana organisasi menjalankan bisnis mereka. Budaya juga mempengaruhi keberlangsungan serta keberhasilan organisasi, seperti dalam kasus yang dihadapi oleh Nokia, Wells Fargo, Volkswagen, FIFA, Toshiba dan Enron. Hal tersebut menjadi sebuah bukti nyata terkait kegagalan organisasi dalam membangun budaya mereka sehingga membawa pada permasalahan besar dan kerusakan reputasi.

Besarnya dampak yang dimiliki oleh budaya terhadap organisasi mendorong auditor untuk menetapkan permasalahan budaya sebagai salah satu prioritas mereka. Namun 58 % dari fungsi audit internal tidak melibatkan audit terhadap budaya organisasi. Untuk memulai pelaksanaan audit terhadap budaya, terdapat beberapa area yang dapat dievaluasi, yaitu: Pola rekrutmen, pola kepemimpinan

manajemen puncak, nilai-nilai yang dianut pekerja, pola pelaksanaan bisnis, penerapan kebijakan dan prosedur dalam organisasi serta cara organisasi melakukan aktifitas mereka. Untuk menjaga keberlangsungan dan kemajuan organisasi, fungsi internal audit harus selalu mengevaluasi budaya yang berkembang dalam organisasi tersebut serta memastikan bahwa budaya yang dimiliki mendorong pencapaian misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

8. Keynote Speech 5: Irving Low (Head of Risk Consulting, KPMG Singapore)

“Role of Internal Audit in Governance” (Peran Internal Audit dalam tata kelola)

Untuk mengoptimalkan peran internal audit dalam pelaksanaan tata kelola yang baik terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- Indikator-indikator utama yang harus dipertimbangkan, yaitu:
 - 1) *Tone from the top* (pola kepemimpinan dari manajemen puncak);
 - 2) Akuntabilitas;
 - 3) Tantangan yang efektif;
 - 4) Pola insentif.
- Sumber-sumber data yang dapat digunakan:
 - 1) Data-data yang bersumber dari kebijakan majamen puncak;
 - 2) Data *whistleblowing* (pengaduan);
 - 3) Komplain;
 - 4) Survei mengenai tata kelola dan budaya.
- Tantangan yang mungkin akan dihadapi:
 - 1) Pengumpulan bukti;
 - 2) Data interviu yang bias;
 - 3) Nilai akurasi hasil yang diperoleh;
 - 4) Tingkat kredibilitas internal audit.

9. Breakout Sessions 2 A:

a. Yi Hsin (Doris) Wang (Professor National Taipei University)

“Internal Auditing and Fraud” (audit internal dan kecurangan)

Fraud/kecurangan meliputi ketidakbiasaan dan perilaku ilegal yang disebabkan oleh penipuan dan salah saji yang dilakukan dengan sengaja. Kerugian yang ditimbulkan oleh kecurangan sangat besar dan tidak dapat diukur terutama jika mempertimbangkan waktu, produktivitas dan reputasi organisasi.

Akibat besarnya kerugian yang ditimbulkan oleh kecurangan, sebuah organisasi harus memiliki sebuah program untuk mengatasi kecurangan yang terdiri atas asesmen risiko kecurangan, peningkatan kesadaran, tindakan pencegahan, proses investigasi kecurangan dan program identifikasi risiko kecurangan dalam organisasi.

Untuk meningkatkan peran dalam mengatasi kecurangan, organisasi dapat melakukan:

- Tetapkan peran internal audit dalam mengatasi kecurangan;
- Berikan penjelasan kepada manajemen tentang risiko kecurangan;
- Bersikap proaktif dalam mengatasi masalah risiko kecurangan;
- Kembangkan database mengenai kejadian-kejadian masa lalu yang berhubungan dengan kecurangan;
- Bangun program pelatihan yang memberikan keahlian yang tetap dalam mengatasi permasalahan kecurangan.

- b. Byung-Kun Min (Chief of Office of Internal Oversight Services (OIOS), United Nations)

“The Effective Internal Audit – OIOS Experience” (Internal Audit yang efektif – Kasus pada OIOS)

Untuk meningkatkan efektivitas internal audit, organisasi dapat meningkatkan dukungan kepada unit internal audit, meningkatkan sumber daya yang dimiliki, menetapkan standar-standar yang harus dipenuhi, menetapkan beberapa kegiatan audit yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap organisasi, mencapai target-target yang telah ditetapkan dan mengukur dampak yang diberikan oleh unit internal audit.

10. Breakout Sessions 2 B:

- a. Tommy Seah (Chief Fraud Examiner, ACFE Regent Emeritus)

“Proactive Fraud Analysis” (Analisa kecurangan yang proaktif)

Internal audit harus memahami peran yang dimilikinya dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Unit internal audit dapat mendorong penggunaan tingkat kepatuhan, manajemen risiko dan akfitas audit lainnya sebagai pencegah terjadinya kecurangan. Selain hal tersebut, internal audit

juga dapat mendorong penggunaan teknologi dalam mencegah terjadinya kecurangan, antara lain melalui: Analisa data, aplikasi-aplikasi pemeriksaan, forensik digital dan aplikasi pendataan.

b. Tay Woon Teck (Partner, RSM)

“Corporate Governance for Family Business” (Tata kelola dalam perusahaan keluarga)

Untuk menerapkan tata kelola yang baik dalam perusahaan keluarga harus dipahami bahwa keluarga dan bisnis merupakan 2 komponen yang berbeda. Secara mendasar nilai yang dianut dalam keluarga berbeda dengan nilai yang dianut dalam organisasi, sehingga dapat menghambat penerapan tata kelola pada perusahaan keluarga. Hal yang perlu dilakukan adalah membuat batasan yang jelas mengenai peran dan fungsi masing-masing anggota perusahaan. Dengan pemisahan tersebut, maka organisasi dapat menjamin bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan terbaik bagi organisasi dan bukan keputusan terbaik bagi keluarga.

BAB III

PENUTUP

A. Pembelajaran yang diperoleh

Sebagai Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Utama memiliki Peran dan kontribusi terhadap manajemen yang tersurat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, dimana unsur-unsur SPIP meliputi: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pemantauan Pengendalian Intern.

Sebagai unit yang menjalankan peran internal audit, Inspektorat Utama juga memiliki peran yang signifikan dalam penerapan tata kelola yang baik di Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Tata kelola didefinisikan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan antara organisasi dengan seluruh pemangku kepentingan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan organisasi. Tujuan dari penerapan tata kelola adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Dengan menjalankan fungsinya secara optimal, Inspektorat Utama dapat membantu organisasi dalam setiap tindakan dan proses pengambilan keputusan. Inspektorat Utama dapat memberikan umpan balik kepada organisasi mengenai penerapan tata kelola di organisasi melalui berbagai cara, yaitu:

1. Menemukan berbagai situasi dan kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi;
2. Memberikan saran perbaikan dalam bidang kebijakan dan prosedur;
3. Memberikan informasi mengenai hasil perkerjaan serta pencapaian unit-unit dalam organisasi;
4. Mengawasi ketaatan organisasi terhadap peraturan;
5. Memberikan deteksi dini terkait kemungkinan terjadinya kesalahan serta kecurangan;
6. Membantu organisasi dalam mengidentifikasi risiko serta kemungkinan munculnya risiko-risiko baru di masa yang akan datang;
7. Menciptakan saluran komunikasi antara berbagai tingkatan dalam organisasi.

Inspektorat utama juga harus mempersiapkan dirinya menghadapi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang khususnya dalam bidang teknologi. Perubahan-perubahan tersebut memberikan peluang bagi Inspektorat Utama dalam meningkatkan peran dan fungsinya, namun disaat yang bersamaan juga menghadirkan risiko-risiko baru yang harus dihadapi. Untuk mengoptimalkan peluang yang ada serta mengatasi permasalahan yang dapat muncul, Inspektorat Utama harus:

1. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pengawannya;
2. Membangun kerjasama yang baik dengan unit organisasi lain di Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI;
3. Meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh APIP di Inspektorat Utama;
4. Menjaga keseimbangan antara peran Inspektorat Utama dalam tugas *Assurance* dan konsultasi; dan
5. Mengukur hasil dan dampak yang diberikan kepada organisasi.

Untuk memastikan bahwa peran yang diberikan oleh Inspektorat Utama tetap optimal, Inspektorat Utama harus selalu mensejajarkan perannya dengan rencana strategis organisasi serta beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan teknologi. Dalam hal menghadapi perubahan-perubahan dimasa yang akan datang, auditor internal sebagai bagian dari APIP juga dituntut untuk mempersiapkan diri melalui:

1. Meningkatkan pemahaman atas misi, strategi, tujuan dan risiko yang dimiliki Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI;
2. Meningkatkan pemahaman mengenai risiko dan manajemen risiko, serta selalu mempertimbangkan risiko yang dihadapi dimasa kini dan dimasa yang akan datang;
3. Manfaatkan fungsi unik yang dimiliki unit internal audit untuk meningkatkan pemahaman mengenai risiko dan manajemen risiko dalam organisasi;
4. Memberikan respon yang baik pada keinginan pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan yang dimiliki untuk mengatasi risiko-risiko yang dapat muncul;
6. Menggunakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki untuk mengatasi risiko yang muncul;
7. Merevolusi proses bisnis untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi;
8. Secara aktif memanfaatkan kemampuan yang dimiliki serta nilai yang diberikan kepada organisasi.

B. Penutup

Demikian laporan ini dibuat sebagai wujud pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Inspektorat Utama dalam menjalankan fungsinya sebagai APIP di lingkungan Setjen dan BK DPR RI. Atas dukungan dan bantuan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 25 November 2016
Inspektur I,

ttd

Dr. Dewi Barliana S. M.Psi
19620926 198803 2 001

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I

FOTO-FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN



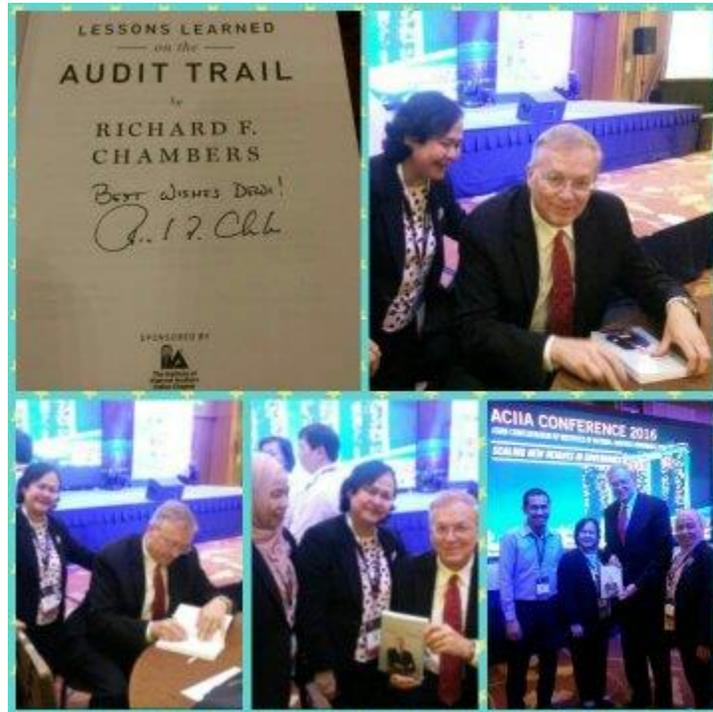
Suasana Konferensi ACIIA Tahun 2016, Marina Bay Sands – Singapore



Suasana Konferensi ACIIA Tahun 2016, Marina Bay Sands – Singapore



Delegasi Inspektorat Utama foto bersama dengan Angela Witzany, IIA 2016 – 2017 Global Chairman of the board



Delegasi Inspektorat Utama foto bersama dengan Richard Chambers, IIA Global President and CEO



Delegasi Inspektorat Utama foto bersama dengan Hari Setianto Presiden IIA Indonesia dan Delegasi IIA dari Australia



Delegasi Inspektorat Utama foto bersama dengan Tan Boon Yen, Presiden IIA Singapura



Delegasi Inspektorat Utama pada ACIIA Conference 2016



Suasana gala dinner penutupan konferensi ACIIA Tahun 2016

LAMPIRAN II

MATERI DAN PAPARAN DALAM KONFERENSI INTERNASIONAL ACIIA TAHUN 2016